

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TORAJA

Ralda Todingan¹, Agnes L. Ch. P. Lopian², Wensy F. I. Rompas³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: raldatodingan71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk deret waktu (time series) selama periode 2012 sampai 2025. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) yang ditambahkan variabel dummy untuk mengontrol outlier akibat pandemi Covid-19, diolah dengan software EViews 14 SV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan, PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan, serta Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja dengan nilai R-Squared sebesar 94,24 persen.

Kata Kunci: Investasi, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Investment, Labor, Regional Original Revenue (PAD), and Poverty on Economic Growth in Tana Toraja Regency. The data used is quantitative secondary data in the form of a time series covering the 2012 to 2025 period. The analytical method applied is multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) approach, combined with a dummy variable to control for the outlier caused by the Covid-19 pandemic, processed using EViews 14 SV software. The results show that partially, Investment has a negative and insignificant effect, Labor has a negative and significant effect, PAD has a negative and insignificant effect, and Poverty has a negative and insignificant effect on Economic Growth in Tana Toraja Regency. Simultaneously, the four variables have a significant effect on Economic Growth in Tana Toraja Regency, with an R-Squared value of 94.24 percent.

Keywords: Investment, Labor, Regional Original Revenue (PAD), Poverty, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama yang dipakai untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara maupun daerah. Secara konseptual, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang yang mencerminkan kapasitas produktif suatu perekonomian. Menurut teori ekonomi Keynesian, mesin utama penggerak ekonomi adalah permintaan agregat, sehingga kekuatan ekonomi daerah sangat bergantung pada fluktuasi investasi dan efektivitas kebijakan fiskal daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi variabel krusial karena mencerminkan kemandirian fiskal dan kapasitas pemerintah daerah untuk melakukan intervensi pembangunan yang mampu menstimulasi output riil. Di sisi lain, Model Pertumbuhan Solow-Swan menjelaskan bahwa pertumbuhan jangka panjang digerakkan oleh akumulasi modal dan tenaga kerja dalam sebuah fungsi produksi (Solow, 1956). Dalam konteks ini, tingkat kemiskinan bukan sekadar masalah sosial, melainkan faktor yang secara struktural dapat menghambat kualitas tenaga kerja dan membatasi partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi produktif.

Indonesia menunjukkan ketahanan ekonomi yang cukup baik di tingkat nasional meski sempat menyusut 2,07 persen pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 (BPS, 2021). Ekonomi Indonesia kemudian pulih secara bertahap dan stabil pada kisaran 5 persen sejak tahun 2021, dengan PDB mencapai Rp22.139,0 triliun pada tahun 2024 (BPS, 2025). Di tingkat regional, ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan tumbuh 4,51 persen pada tahun 2023 (BPS Sulsel, 2024), namun disparitas pembangunan antarkabupaten di provinsi ini masih tergolong tinggi dengan Indeks Williamson sebesar 0,69 (Sya'bani, 2019). Kesejahteraan kabupaten dan kota di Sulawesi Selatan juga terdampak negatif oleh ketimpangan pendapatan

(Fitri et al., 2021), yang menunjukkan bahwa tidak semua daerah, termasuk kabupaten di kawasan pegunungan seperti Tana Toraja, mendapatkan manfaat yang merata dari pertumbuhan ekonomi provinsi.

Kabupaten Tana Toraja terbentuk sebagai daerah otonom sejak tahun 1957 dan mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2008 dengan lahirnya Kabupaten Toraja Utara. Struktur ekonomi Tana Toraja masih didominasi sektor pertanian dan pariwisata. Sektor perdagangan besar dan eceran tumbuh 9,23 persen dan untuk pertama kalinya menjadi kontributor PDRB terbesar dengan porsi 21,9 persen pada tahun 2024 (Databoks Katadata, 2025). Sementara itu, sektor pariwisata yang menjadi andalan daerah ini belum memberi kontribusi optimal setelah kunjungan wisatawan sempat anjlok 90,90 persen akibat pandemi (Kareba Toraja, 2023). Kondisi ini menunjukkan struktur ekonomi Tana Toraja belum terdiversifikasi secara optimal sehingga masih rentan terhadap guncangan eksternal.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, PAD, dan Kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2012-2025

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Investasi (Miliar Rp)	Tenaga Kerja (Ribuan Jiwa)	PAD (Miliar Rp)	Kemiskinan (%)
2012	8.58	904.48	104.75	31.72	12.72
2013	7.19	1.003.15	101.44	38.78	13.81
2014	6.80	1.072.10	116.97	82.51	12.77
2015	6.85	1.151.15	121.12	79.26	12.46
2016	7.29	1.264.75	109.85	101.99	12.36
2017	7.47	1.365.33	98.59	140.42	12.62
2018	7.89	1.428.41	121.37	106.11	12.75
2019	7.22	1.578.25	121.01	119.46	12.35
2020	-0.28	1.506.47	121.83	110.94	12.10
2021	5.19	1.567.99	130.48	87.88	12.27
2022	5.12	1.594.74	145.07	155.61	12.18
2023	3.66	1.671.53	178.89	124.98	12.48
2024	5.20	1.694.45	167.79	136.69	10.79
2025	5.01	1.697.59	170.38	124.74	10.54

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum pandemi, pertumbuhan ekonomi Tana Toraja rata-rata berada di atas 7 persen per tahun, jauh melampaui rata-rata nasional yang berkisar 5 persen. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 membuat pertumbuhan ekonomi berkontraksi hingga -0,28 persen. Pemulihan berjalan bertahap dan belum kembali ke level sebelum pandemi, terlihat dari perlambatan menjadi 3,66 persen pada tahun 2023 sebelum kembali naik ke 5,20 persen pada tahun 2024. Investasi, tenaga kerja, PAD, dan kemiskinan juga berfluktuasi sepanjang periode pengamatan tanpa pola yang sepenuhnya konsisten terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hubungan keempat variabel ini terhadap pertumbuhan ekonomi Tana Toraja perlu diuji secara empiris.

Sejumlah penelitian terdahulu sudah mengkaji faktor penentu pertumbuhan ekonomi, namun masih terdapat kesenjangan yang perlu diisi. Penelitian Apria et al. (2025) tentang investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan di tingkat Provinsi Jambi dan tidak menyertakan PAD maupun kemiskinan. Penelitian kemiskinan di Sulawesi Selatan oleh Suherman et al. (2024) memakai data panel gabungan 24 kabupaten atau kota sehingga tidak menangkap karakteristik khusus Tana Toraja. Penelitian disparitas oleh Fitri et al. (2021) juga masih memakai data 2005 sampai 2019 yang belum mencerminkan kondisi pemulihan pascapandemi. Sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, PAD, dan kemiskinan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten

Tana Toraja dalam satu model dengan data time series 2012 sampai 2025. Kondisi geografis dataran tinggi serta struktur ekonomi yang masih bertumpu pada sektor pertanian dan pariwisata membuat Tana Toraja perlu dianalisis secara khusus dan tidak bisa digeneralisasi dari penelitian di daerah lain. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja?
2. Bagaimana Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja?
3. Bagaimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja?
4. Bagaimana Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja?
5. Bagaimana Investasi, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Kuznets (1966) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kemampuan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya, seiring perkembangan institusi, teknologi, dan ideologi. Todaro dan Smith (2012) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai perluasan kapasitas produksi yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional. Model Pertumbuhan Neo-Klasik dari Solow (1956) merumuskan fungsi produksi agregat $Y = F(K, AL)$ yang bersifat constant returns to scale namun mengalami diminishing marginal returns pada tiap faktor produksi. Teori Keynesian lewat persamaan $Y = C + I + G + (X-M)$ menekankan bahwa output jangka pendek ditentukan oleh permintaan agregat, di mana investasi dan pengeluaran pemerintah memegang peran penting lewat efek pengganda (multiplier effect).

2.2 Investasi

Menurut Keynes (1936), investasi adalah penambahan stok modal ekonomi oleh sektor swasta berdasarkan perkiraan keuntungan di masa depan, dengan keputusan investasi ditentukan oleh perbandingan antara *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) dan tingkat suku bunga. Harrod (1939) dan Domar (1946) menempatkan investasi sebagai mesin pertumbuhan jangka panjang lewat persamaan $g = s/k$, di mana laju pertumbuhan berbanding lurus dengan tingkat tabungan dan berbanding terbalik dengan rasio kapital output. Berdasarkan kedua teori ini, investasi seharusnya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, baik lewat efek permintaan jangka pendek maupun akumulasi kapital jangka panjang.

2.3 Tenaga Kerja

Simanjuntak (dalam Lube et al., 2021) mendefinisikan tenaga kerja sebagai penduduk usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Dalam fungsi produksi Solow-Swan, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang secara langsung memengaruhi output. Schultz (1961) dan Becker (1964) menambahkan dimensi kualitas lewat *Teori Human Capital*, yang menegaskan bahwa produktivitas tenaga kerja tidak hanya bergantung pada jumlah pekerja, tetapi juga pada pendidikan, keterampilan, dan kesehatan. Semakin banyak dan semakin berkualitas tenaga kerja yang bekerja secara produktif, semakin tinggi pula output dan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan.

2.4 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, PAD adalah pendapatan yang dipungut daerah dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta PAD sah lainnya. Oates (1972) lewat Teori Desentralisasi Fiskal menjelaskan bahwa pemerintah daerah yang lebih dekat dengan masyarakat lebih memahami kebutuhan dan potensi ekonomi lokal, sehingga PAD yang tinggi memberi ruang fiskal lebih besar untuk belanja modal dan pembangunan infrastruktur yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, PAD idealnya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

2.5 Kemiskinan

BPS mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang memenuhi kebutuhan dasar ketika pengeluaran per kapita bulannya berada di bawah garis kemiskinan. Nurkse (1953) lewat Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*) menjelaskan bahwa kemiskinan bekerja lewat dua siklus yang saling memperkuat, yaitu sisi penawaran, di mana pendapatan rendah membatasi tabungan dan pembentukan modal, dan sisi permintaan, di mana daya beli yang rendah mempersempit pasar domestik dan

menekan minat investasi. Kedua siklus tersebut membuat kemiskinan secara teoretis berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

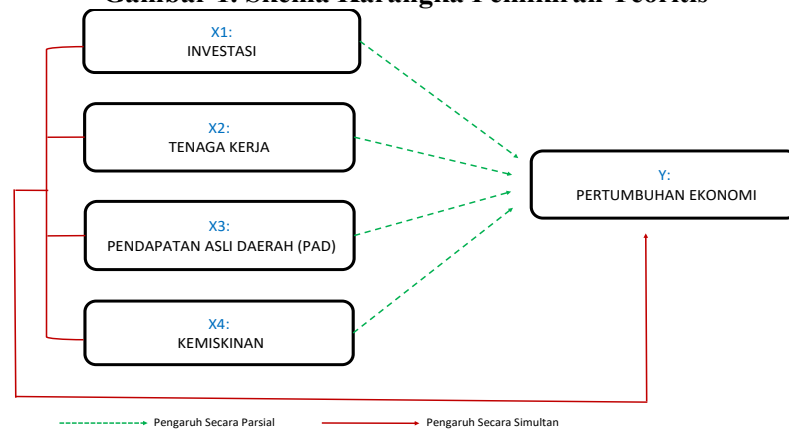
2.6 Penelitian Terdahulu

Purnomo et al. (2021) meneliti pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara periode 2005-2019 dan menemukan ketiga variabel berpengaruh positif namun tidak signifikan baik secara parsial maupun simultan. Mononimbar et al. (2022) menemukan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan, sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif tidak signifikan. Dumais et al. (2022) menemukan investasi berpengaruh positif signifikan, tenaga kerja positif tidak signifikan, dan kemiskinan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara. Mamuka et al. (2019) menemukan PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten atau kota di Sulawesi Utara, sementara Lauma et al. (2021) di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menemukan PAD berpengaruh positif dan signifikan. Riyadi dan Woyanti (2022) di Provinsi Jawa Barat menemukan investasi berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan PAD berpengaruh positif signifikan. Damanik (2022) menemukan PAD berpengaruh positif tidak signifikan dan kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai. Akhmad et al. (2025) menemukan investasi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Pada level internasional, Guiga dan Rejeb (2012) menemukan investasi sosial mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menekan kemiskinan di negara berkembang, sedangkan Saleem et al. (2021) menemukan *poverty headcount ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB di 26 negara berkembang. Sebagian besar penelitian tersebut belum menganalisis keempat variabel investasi, tenaga kerja, PAD, dan kemiskinan secara bersamaan dalam satu model di tingkat kabupaten, khususnya untuk konteks Kabupaten Tana Toraja.

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini menyusun kerangka pemikiran yang menempatkan Investasi (X1), Tenaga Kerja (X2), Pendapatan Asli Daerah (X3), dan Kemiskinan (X4) sebagai variabel independen yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y), baik secara parsial maupun simultan, sebagaimana disajikan pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1. Skema Karangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Diduga Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.

H2: Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.

H3: Diduga Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.

H4: Diduga Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.

H5: Diduga Investasi, Tenaga Kerja, PAD, dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berbentuk deret waktu (time series) periode 2012 sampai 2025. Data bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, mencakup data PDRB menurut pengeluaran atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 untuk investasi, data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) untuk tenaga kerja, data realisasi PAD, serta data persentase penduduk miskin.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pertumbuhan Ekonomi (Y) diukur menggunakan laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dalam satuan persen. Investasi (X1) diukur melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga konstan dalam satuan miliar rupiah yang dilogaritmakan. Tenaga Kerja (X2) diukur dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dalam satuan jiwa yang dilogaritmakan. Pendapatan Asli Daerah (X3) diukur dari realisasi penerimaan PAD dalam satuan miliar rupiah yang dilogaritmakan. Kemiskinan (X4) diukur menggunakan persentase penduduk miskin terhadap total penduduk. Transformasi logaritma pada X1, X2, dan X3 dilakukan karena skala nilainya jauh lebih besar dibanding variabel lain sehingga berpotensi menimbulkan masalah heteroskedastisitas.

3.3 Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) yang diolah menggunakan software EViews 14 SV. Model regresi yang diestimasi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_{2020} + \epsilon$$

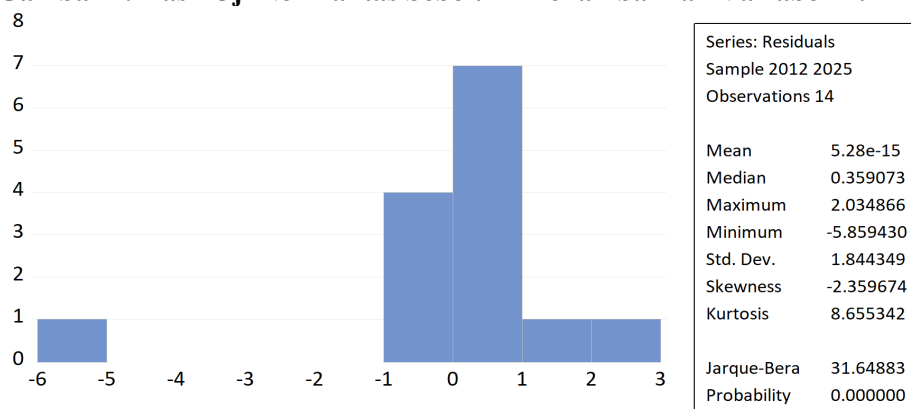
D2020 adalah variabel dummy yang bernilai 1 untuk tahun 2020 dan 0 untuk tahun lainnya, ditambahkan untuk mengontrol outlier struktural akibat pandemi Covid-19 sekaligus memenuhi asumsi normalitas residual (Gujarati & Porter, 2009). Sebelum interpretasi hasil regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dengan metode Jarque-Bera, uji multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heteroskedastisitas dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, dan uji autokorelasi dengan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model (Hair et al., 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Menambahkan Variabel Dummy



Sumber: Diolah penulis menggunakan EViews 14

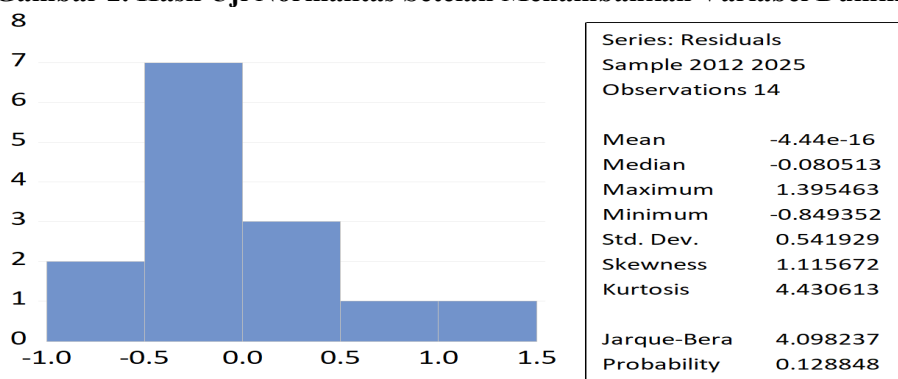
Berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat bahwa statistik Jarque-Bera adalah 31,64883 dengan nilai Probabilitas 0,000000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 (Prob. < 0,05), hipotesis nol ditolak, yang berarti residual dalam model awal tidak terdistribusi normal.

Untuk mengatasi masalah ketidaknormalan distribusi residual tanpa harus mengurangi jumlah observasi, penelitian ini secara manual menambahkan variabel dummy ke model regresi. Variabel dummy ini diberi nilai 1 untuk tahun 2020 dan 0 untuk tahun lainnya, karena pada tahun itu terjadi pandemi COVID-19, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun tajam dan tidak sejalan dengan pergerakan variabel investasi, tenaga kerja, PAD, atau kemiskinan di tahun yang sama.

Pendekatan ini merujuk pada konsep variabel dummy yang dijelaskan oleh Gujarati dan Porter (2009), di mana variabel dummy digunakan untuk menangkap efek dari kondisi atau periode tertentu yang berbeda dari situasi normal, tanpa harus menghapus observasi terkait dari data. Dengan cara ini, penyimpangan tajam di tahun 2020 bisa dijelaskan secara terpisah oleh model, sehingga residual dari tahun-tahun lain bisa memenuhi asumsi normalitas.

Setelah variabel dummy 2020 dimasukkan dalam estimasi regresi untuk menyesuaikan pengaruh anomali pandemi COVID-19, dilakukan pengujian normalitas ulang terhadap residual model. Hasil uji akhir ditampilkan pada Gambar 3 berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Menambahkan Variabel Dummy



Sumber: Diolah penulis menggunakan EViews 14

Berdasarkan Gambar 3 di atas, setelah variabel dummy ditambahkan ke model, terjadi perbaikan yang signifikan pada struktur residual. Statistik Jarque-Bera turun menjadi 4,098237 dengan nilai probabilitas 0,128848. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 ($0,128848 > 0,05$), hipotesis nol diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel dummy terbukti efektif dalam mengatasi masalah ketidaknormalan data, sehingga residual model terdistribusi normal dan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

4.1.2 Uji Multikolinearitas (VIF)

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	419.5723	12308.25	NA
X1	31.25528	9022.420	7.003845
X2	16.66784	12735.11	3.146274
X3	3.840860	445.4281	4.344099
X4	0.130339	580.7757	2.315795
D2020	0.561621	1.176806	1.092748

Sumber: Diolah penulis menggunakan EViews 14

Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independen menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Variabel X1 memiliki VIF sebesar 7,003845, X2 adalah 3,146274, X3 adalah 4,344099, dan X4 adalah 2,315795. Sementara itu, variabel dummy yang digunakan untuk mengontrol kondisi khusus di tahun 2020 memiliki VIF sebesar 1,092748. Semua nilai VIF baik untuk variabel independen maupun variabel dummy berada di bawah 10, jadi bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.639443	Prob. F(5,8)	0.6770
Obs*R-squared	3.997515	Prob. Chi-Square(5)	0.5498
Scaled explained SS	2.239008	Prob. Chi-Square(5)	0.8152

Sumber: Diolah penulis menggunakan EViews 14

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey, ditemukan bahwa nilai Obs*R-squared adalah 3,997515 dengan probabilitas Chi-Square(5) sebesar 0,5498. Karena probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, keputusannya adalah gagal menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa model bersifat homoskedastik. Jadi, bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, artinya varians residualnya konstan atau homoskedastik, dan asumsi klasik terkait heteroskedastisitas pada model terpenuhi.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.133275	Prob. F(1,7)	0.7258
Obs*R-squared	0.261570	Prob. Chi-Square(1)	0.6090

Sumber: Diolah penulis menggunakan EViews 14

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, ditemukan bahwa nilai Obs*R-squared adalah 0,261570 dengan nilai probabilitas Chi-Square(1) sebesar 0,6090. Karena probabilitas ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, kesimpulannya adalah gagal menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model.

4.1.5 Hasil Estimasi Model Regresi Linear Bergandai

Estimasi regresi dilakukan terhadap 14 observasi tahunan periode 2012 sampai 2025 dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebagai variabel dependen serta Investasi (X1), Tenaga Kerja (X2), PAD (X3), dan Kemiskinan (X4) sebagai variabel independen. Hasil estimasi disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	103.6778	20.48346	5.061538	0.0010
X1	-2.388189	5.590642	-0.427176	0.6805
X2	-16.07473	4.082626	-3.937351	0.0043
X3	-0.442299	1.959811	-0.225685	0.8271
X4	-0.557097	0.361025	-1.543099	0.1614
D2020	-6.895411	0.749414	-9.201072	0.0000
R-squared	0.942361	Mean dependent var	5.942143	
Adjusted R-squared	0.906336	S.D. dependent var	2.257266	
S.E. of regression	0.690827	Akaike info criterion	2.395673	
Sum squared resid	3.817936	Schwarz criterion	2.669554	
Log likelihood	-10.76971	Hannan-Quinn criter.	2.370320	
F-statistic	26.15876	Durbin-Watson stat	1.744590	
Prob(F-statistic)	0.000093			

Sumber: Diolah penulis menggunakan EViews 14

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$PE = 103,6778 - 2,388189\text{Investasi} - 16,07473\text{TenagaKerja} - 0,442299\text{PAD} - 0,557097\text{Kemiskinan} - 6,895411\text{D2020} + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 103,6778 berarti apabila seluruh variabel independen bernilai nol, Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja diperkirakan sebesar 103,6778 persen. Koefisien variabel

dummy D2020 sebesar -6,895411 dengan probabilitas 0,0000 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Tana Toraja turun sebesar 6,89 persen dibandingkan kondisi normal, sebuah bukti kuat dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian daerah.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji t (Parsial)

Tabel 6. Uji t (Parsial)

Variabel	t – Statistic	Prob. (t - Statistic)
Investasi	-0.427176	0.6805
Tenaga Kerja	-3.937351	0.0043
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	-0.225685	0.8271
Kemiskinan	-1.543099	0.1614

Sumber: Diolah penulis menggunakan EViews 14

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh hasil uji t (parsial) sebagai berikut:

1. Nilai prob. (t-statistic) Investasi (X_1) sebesar 0,6805. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,6805 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, secara parsial Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja. Nilai koefisien regresi sebesar -2,388189 menunjukkan bahwa Investasi memiliki hubungan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Nilai prob. (t-statistic) Tenaga Kerja (X_2) sebesar 0,0043. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0043 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, secara parsial Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja. Nilai koefisien regresi sebesar -16,07473 menunjukkan bahwa Tenaga Kerja memiliki hubungan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Nilai prob. (t-statistic) PAD (X_3) sebesar 0,8271. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,8271 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja. Nilai koefisien regresi sebesar -0,442299 menunjukkan bahwa PAD memiliki hubungan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Nilai prob. (t-statistic) Kemiskinan (X_4) sebesar 0,1614. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,1614 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, secara parsial Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja. Nilai koefisien regresi sebesar -0,557097 menunjukkan bahwa Kemiskinan memiliki hubungan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.2.2 Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F (Simultan)

F – Statistic	Prob. (F - Statistic)
26.15876	0.000093

Sumber: Diolah penulis menggunakan EViews 14

Nilai F-statistic sebesar 26,15876 dengan probabilitas 0,000093 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Investasi, Tenaga Kerja, PAD, dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja.

4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared (R^2)
0.942361

Sumber: Diolah penulis menggunakan EViews 14

Nilai R-squared sebesar 0,942361 menunjukkan bahwa 94,24 persen variasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 5,76 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.3 Pembahasan

Di bawah ini adalah hasil analisis dan pembahasan dari masing-masing variabel:

4.3.1 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menemukan bahwa Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja. Secara teori, Teori Investasi Keynesian dan Model Harrod-Domar menjelaskan bahwa kenaikan investasi seharusnya mendorong permintaan agregat sekaligus memperbesar kapasitas produksi daerah. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi di Tana Toraja belum memberi dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, kemungkinan karena investasi yang terjadi lebih banyak berbentuk pembangunan aset tetap dan infrastruktur yang membutuhkan waktu sebelum dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasasti (2022) yang juga menemukan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Sulawesi Selatan.

4.3.2 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga Kerja ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kondisi ini bertentangan dengan Model Solow-Swan dan Teori Human Capital yang memprediksi hubungan positif. Penyebabnya diduga karena sebagian besar tenaga kerja Tana Toraja masih terserap di sektor pertanian dan jasa berskala kecil dengan produktivitas relatif rendah, sehingga penambahan jumlah pekerja belum diimbangi kenaikan output yang sepadan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ningsih dan Sari (2018) yang menemukan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

4.3.3 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja, berbeda dari prediksi Teori Desentralisasi Fiskal Oates (1972). Kondisi ini terjadi karena struktur pendapatan daerah Tana Toraja masih didominasi dana transfer dari pemerintah pusat, sementara kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah relatif kecil, sehingga perubahan PAD belum cukup besar untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulung et al. (2022) yang menemukan PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

4.3.4 Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kemiskinan ditemukan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Arah hubungan ini sesuai dengan Teori Lingkaran Setan Kemiskinan dari Nurkse (1953), meski secara statistik pengaruhnya belum cukup kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa kemiskinan bukan faktor dominan yang menentukan pertumbuhan ekonomi Tana Toraja selama periode penelitian, melainkan turut dipengaruhi faktor ekonomi lain di luar model. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ma'wa dan Cahyadi (2023) yang juga menemukan kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.5 Pengaruh Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara simultan, Investasi, Tenaga Kerja, PAD, dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja meski sebagian besar variabel tidak signifikan secara parsial. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling terkait, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi Tana Toraja memerlukan sinergi antara investasi yang produktif, peningkatan kualitas tenaga kerja, optimalisasi PAD, dan penurunan tingkat kemiskinan secara bersamaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja periode 2012-2025.
2. Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja periode 2012-2025.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja periode 2012-2025.
4. Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja periode 2012-2025.

5. Secara simultan, Investasi, Tenaga Kerja, PAD, dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja dengan nilai R-Squared sebesar 94,24 persen.
6. Variabel dummy pandemi Covid-19 tahun 2020 berpengaruh negatif dan signifikan, menegaskan bahwa guncangan eksternal memberi tekanan nyata terhadap perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Z. A., Manda, H. M., & Amir. (2025). The factors influencing economic growth of South Sulawesi Province, Indonesia. *International Journal of Scientific Research and Management*, 13(11), 9954-9963.
- Apria, W., Asrini, A., & Putra, A. (2025). Analisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi dan tenaga kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 13(2), 235-252.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Ekonomi Indonesia 2020 turun sebesar 2,07 persen.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). Ekonomi Indonesia tahun 2024 tumbuh 5,03 persen.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja. (2025). Kabupaten Tana Toraja Dalam Angka 2025.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan I-2024.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Damanik, M. (2022). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai. *Ekulonomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 142-154.
- Databoks Katadata. (2025). Sektor utama penggerak perekonomian di Kabupaten Tana Toraja pada 2024.
- Domar, E. D. (1946). *Capital expansion, rate of growth, and employment*. *Econometrica*, 14(2), 137-147.
- Dumais, J. D., Rotinsulu, T. O., & Walewangko, E. N. (2022). Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 49-60.
- Fitri, N., Zakaria, J., & Hasbi. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2005-2019. *Tata Kelola: Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(1).
- Guiga, H., & Ben Rejeb, J. (2012). Poverty, growth and inequality in developing countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(4), 470-479.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.
- Harrod, R. F. (1939). *An essay in dynamic theory*. *The Economic Journal*, 49(193), 14-33.
- Kareba Toraja. (2023). Opini: Potensi ekonomi di Tana Toraja dan Toraja Utara.

- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. Macmillan.
- Kuznets, S. (1966). *Modern economic growth: Rate, structure, and spread*. Yale University Press.
- Lauma, K., Rotinsulu, D. C., & Maramis, M. T. B. (2021). Analisis pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(3), 13-24.
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis pengaruh upah minimum dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(3), 25-36.
- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(3), 118-128.
- Ma'wa, R., & Cahyadi, I. F. (2023). Pengaruh inflasi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2021 dalam perspektif ekonomi syariah. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(1), 97-113.
- Mononimbar, T. Y., Lapian, A. L. C. P., & Tolosang, K. D. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3), 39-50.
- Ningsih, D., & Sari, S. I. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(1), 21-31.
- Nurkse, R. (1953). *Problems of capital formation in underdeveloped countries*. Oxford University Press.
- Oates, W. E. (1972). *Fiscal federalism*. Harcourt Brace Jovanovich.
- Prasasti, D. (2022). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(3), 478-490.
- Purnomo, M. J., Lapian, A. L. C. P., & Sumual, J. I. (2021). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1), 58-62.
- Riyadi, M. D., & Woyanti, N. (2022). Analisis investasi, pendapatan asli daerah, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi: Studi Provinsi Jawa Barat. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 13-26.
- Saleem, H., Farooq, F., & Aurmaghan, M. (2021). How do poverty and income inequality affect economic growth in developing countries? *Review of Applied Management and Social Sciences*, 4(2), 547-558.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *American Economic Review*, 51(1), 1-17.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.
- Suherman, Zakaria, J., & Baharuddin, D. (2024). Pengaruh dana desa, PDRB, dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 573-587.

- Sulung, G. J. P., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2022). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Efisiensi*, 22(5), 109-120.
- Sya'bani, M. A. (2019). Disparitas wilayah dan konvergensi pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan (*Tesis, Institut Pertanian Bogor*). IPB Repository.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic development* (11th ed.). Pearson.